



PENGGEMUKAN KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*) SISTEM APARTEMEN SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI PANTAI TAKARI BANGKA BELITUNG

Mud Crab (Scylla serrata) fattening with apartment system as a tourist attraction on Takari Beach Bangka Belitung

Sudirman Adibrata¹, La Ode Wahidin¹, Guskarnali²

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, ²Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung

Gedung D. Kampus terpadu UBB Balunijuk Merawang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

*Alamat korespondensi: sudirman@ubb.ac.id

(Tanggal Submission: 28 September 2023, Tanggal Accepted : 13 November 2023)



Kata Kunci :

Apartemen kepiting, atraksi wisata, kepiting bakau, kualitas air, Pantai Takari, penggemukan

Abstrak :

Besarnya potensi wisata di Pantai Takari harus dapat dikelola dengan baik untuk menarik wisatawan diantaranya dengan menyediakan atraksi wisata apartemen kepiting. Kegiatan penggemukan kepiting dengan sistem apartemen di lokasi wisata dapat dikembangkan jenis kepiting bakau (*Scylla serrata*). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan animo pengunjung terhadap eduwisata dari destinasi wisata Pantai Takari. Tujuan kegiatan PKM adalah pengembangan atraksi wisata melalui penggemukan kepiting bakau (*Scylla serrata*) sistem apartemen oleh KTH HKM Takari Bangka Belitung. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Nopember 2023 di Pantai Takari Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Bangka Belitung. Metode dilakukan dengan partisipatif yang mengutamakan peran dan partisipasi Pengelola HKM Takari sebagai binaan dalam penggemukan kepiting bakau sistem apartemen. Hasil menunjukkan bahwa Pengelola KTH HKM Takari diberi izin usaha pemanfaatan hutan seluas 59 Ha. Penambahan atraksi wisata berupa apartemen kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Pantai Takari merupakan inovasi yang dapat dikembangkan oleh pengelola. Persiapan lahan dan pembuatan apartemen kepiting dilakukan selama 3 bulan dengan apartemen sebanyak 54 box. Pengadaan anakan kepiting bakau diusahakan oleh Pengelolaan HKM Takari dan membeli dari nelayan penangkap kepiting bakau yang selanjutnya digemukkan di apartemen kepiting. Pengukuran panjang dan berat kepiting bakau, kualitas air, dan substrat sangat membantu terhadap analisis pertumbuhan dan hidupnya kepiting bakau secara berkelanjutan. Inovasi atraksi wisata dengan penggemukan kepiting bakau sistem apartemen memberikan semangat baru

kepada pengelola. Atraksi wisata apartemen kepiting bakau diharapkan dapat memberi dukungan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Key word :

Crab apartments, fattening, mud crabs, Takari Beach, tourist attractions, water quality

Abstract :

The significant tourism potential at Takari Beach must be managed well to attract tourists, including providing the crab apartment tourist attraction. Crab fattening activities using an apartment system at tourist locations can develop the mud crab (*Scylla serrata*) species. This is expected to increase visitor interest in educational tourism from the Takari Beach tourist destination. PKM activities aim to develop tourist attractions through the apartment system of fattening mangrove crabs (*Scylla serrata*) by KTH HKM Takari Bangka Belitung. This activity was carried out from May to November 2023 at Takari Beach, Rebo Village, Sungailiat District, Bangka Regency, Bangka Belitung. The method is carried out in a participatory manner that prioritizes the role and participation of the HKM Takari Manager as a supporter in the apartment system of mangrove crab fattening. The results show that the KTH HKM Takari Manager was given a business permit for forest utilization covering 59 Ha. Adding a tourist attraction in the form of mangrove crab (*Scylla serrata*) apartments on Takari Beach is an innovation the management can develop. Land preparation and construction of crab apartments was carried out over 3 months with 54 apartment boxes. The procurement of young mud crabs is managed by HKM Takari Management and purchased from fishermen who catch mud crabs, which are then fattened in the crab apartment. Measuring the length and weight of mud crabs, water quality, and substrate is very helpful in analyzing the growth and survival of mangrove crabs sustainably. Innovation in tourist attractions with apartment systems fattening mangrove crabs gives new enthusiasm to managers. The mangrove crab apartment tourist attraction is expected to support sustainable tourism management.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Adibrata, S., Wahidin, L. O., & Guskarnali. (2024). Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Sistem Apartemen Sebagai Atraksi Wisata Di Pantai Takari Bangka Belitung. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 41-50. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1188>

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (UU No. 27 tahun 2007). Pengelolaan wilayah pesisir dapat dipergunakan untuk sektor perikanan, pertanian, perkebunan, wisata, dan lainnya. Begitu juga di lokasi hutan kemasyarakatan yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) di Pantai Tanjung Karang Lestari (Takari). Potensi terbesar secara berurut di lokasi Hutan Kemasyarakatan (HKM) Pantai Takari ini adalah dari pemanfaatan jasa lingkungan berupa potensi wisata pantai, pemanfaatan kawasan berupa lahan alami, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu berupa biota yang hidup di lokasi tersebut, dan yang lainnya. Potensi wisata pantai ke arah daratan seperti melihat panorama pantai, wisata edukasi mangrove, dan lainnya. Keindahan pantai seperti melihat sunset/sunrise, kejernihan air, sumber air alami, pasir putih, pasir timbul, outbound dan camping ground (Prayitno et al., 2021). Wisata edukasi menanam mangrove, memancing, bird watching, berperahu (Utari, 2017). Potensi wisata pantai ke arah laut seperti berenang, snorkling, memancing, berperahu, dan menyelam. Kegiatan menyelam untuk melihat keindahan terumbu karang, dan snorkeling, memancing ikan, melihat ikan lumba-



lumba, penyu, dan lainnya (Widodo, 2016). Besarnya potensi wisata di Pantai Takari harus dapat dikelola dengan baik untuk menarik wisatawan.

Potensi wisata pantai Takari ini terus dibenahi dan dipromosikan agar menjadi salah satu lokasi untuk berwisata, bersantai, dan berlibur. Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) dapat menjadi alat analisis untuk meningkatkan daya saing suatu lokasi wisata yaitu (1) lingkungan yang memungkinkan termasuk atraksi, keamanan dan keselamatan, kesehatan, dan sumber daya manusia; (2) kebijakan travel and tourism termasuk keberlanjutan lingkungan, harga yang kompetitif, dan akses internasional; (3) infrastruktur termasuk aksesibilitas dan jasa perjalanan; (4) sumberdaya alam dan budaya termasuk amenitas, budaya, dan citra (Kemenparekraf, 2020). Khusus mengenai atraksi wisata merupakan daya tarik tersendiri dari sebuah tujuan wisata bagi para wisatawan yang ingin berkunjung, berlibur, dan menikmati keindahan alam. Kualitas atraksi wisata dapat menghibur setiap wisatawan dan kuantitas sebagai keragaman atau bentuk-bentuk atraksi wisata yang disuguhkan agar terhindar dari kesan monoton dari tahun ke tahun (Putra, 2013). Permasalahan yang dihadapi oleh KTH HKM Takari yang selanjutnya disebut pengelola adalah mencari inovasi untuk dijadikan daya tarik wisata baru di tempat tersebut. Salah satu atraksi wisata pendidikan yang dibuat di Pantai Takari yaitu penggemukan kepiting bakau (*Scylla serrata*) sistem apartemen atau apartemen kepiting yang dapat diminati oleh pengunjung khususnya pelajar yang datang ke Pantai Takari.

Kemajuan pariwisata memerlukan permintaan khusus untuk penyediaan produk dan layanan (Stan, 2022). Beragam atraksi yang dapat disuguhkan kepada wisatawan merupakan inovasi dari pengelola lokasi wisata termasuk apartemen kepiting di Pantai Takari. Destinasi wisata Pantai Takari menyediakan atraksi eduwisata seperti pembuatan garam (Adibrata et al., 2021). Atraksi wisata di HKM Takari dapat menjadi peluang promosi untuk menarik pengunjung. Inovasi atraksi berupa apartemen kepiting ini tidak lepas dari peran pendampingan usaha kepada Pengelola HKM Takari oleh dosen Universitas Bangka Belitung, Iskindo, dan Pokdakan Mina Berkah Mandiri. Membangkitkan daya tarik wisata agar Pantai Takari terdapat pembeda dari lokasi wisata lainnya sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengangkat tema atraksi sebagai solusi berupa pengelolaan apartemen kepiting bakau (*Scylla serrata*) sehingga Pantai Takari lebih diminati oleh pengunjung atau wisatawan. Pengelolaan ini merupakan rangkaian dari perencanaan, keterampilan membuat apartemen kepiting, pemilihan bibit atau anakan kepiting yang baik, pemberian pakan, suplemen pakan, menjaga kestabilan kualitas air, monitoring dan evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah pengembangan atraksi wisata melalui penggemukan kepiting bakau (*Scylla serrata*) sistem apartemen oleh KTH HKM Takari Bangka Belitung.

METODE KEGIATAN

Waktu dan tempat

Kegiatan PKM ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Nopember 2023, mulai dari persiapan pembuatan apartemen kepiting bakau (*Scylla serrata*), pencarian benih atau anakan kepiting bakau, penggemukan kepiting, pemberian pakan dan suplemen, pengukuran kepiting dan kualitas air, pembuatan artikel jurnal dan pelaporan. Kegiatan ini bertempat di HKM Takari Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bahan dan peralatan

Bahan dan peralatan dapat dilihat seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bahan dan peralatan apartemen kepiting

No	Alat dan Bahan	Keterangan
1	54 box apartemen kepiting	Sebagai wadah atau rumah kepiting bakau
2	54 ekor anakan kepiting bakau	Sebagai objek kepiting yang digemukan
3	Ikan rucah, hiu pari	Sebagai pakan kepiting

4	Probiotik dan molases	Sebagai suplemen dicampur dengan pakan
5	Air payau	Sebagai media hidup kepiting
6	Listrik dan pompa	Untuk sirkulasi air di apartemen kepiting
7	Ember dan penjepit	Wadah pakan dan penangkap kepiting
8	DO meter, pH meter, handrefractometer, Testkit nitrat, posphat, ammonia	Mengukur kualitas air
9	Substrat sedimen	Mengukur kualitas substrat
10	Timbangan dan penggaris	Mengukur berat dan panjang kepiting

Metode

Metode partisipatif dilakukan dimana menekankan pada peran dan partisipasi Pengelola HKM Takari sebagai binaan dalam melakukan kegiatan atraksi dan wirausaha dengan penggemukan kepiting bakau (*Scylla serrata*) sistem apartemen.

Prosedur kegiatan penggemukan kepiting bakau sistem apartemen adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan lahan dan apartemen kepiting
Lahan dekat Posko HKM Takari berukuran 10x10 m dibersihkan, dilakukan sketsa lahan berbentuk U agar samping kanan, kiri dan depan masing-masing dipasang 18 box wadah kepiting (3 muka, total 54 box) dengan sirkulasi air sistem pipa secara seri yang sudah diatur input dan outputnya. Rangka box apartemen kepiting terbuat dari jerigen ukuran 5 liter yang dimodifikasi agar ada pintu masuk, aliran air input dan output. Bagian atas apartemen kepiting dipasang asbes dan spanduk sebagai peneduh. Air input harus dipastikan payau, bersih dan tidak tercemar yang mengalir selama 24 jam. Air dialirkan dari apartemen kepiting bagian atas mengalir ke bagian tengah dan bawah yang selanjutnya diatur besar kecilnya aliran air ke tiap box kepiting. Air pembuangan atau output dikeluarkan dari saluran pembuangan yang diatur ketinggiannya airnya.
- b. Pemasukan anakan kepiting bakau
Apartemen kepiting dan air di dalam box sudah dipersiapkan dengan baik maka selanjutnya tinggal memasukan anakan kepiting bakau. Sebaiknya sumber anakan kepiting diperoleh dari lokasi terdekat agar kepiting tidak mengalami stress yang berlebihan. Setiap ekor kepiting ditempatkan pada satu box apartemen kepiting untuk menghindari kanibalisme.
- c. Pemberian makan kepiting dan suplemen
Pemberian pakan dapat dilakukan dua kali sehari. Menu makan kepiting dapat berupa kerang, keong, ikan rucah, dan lainnya. Perlu dipantau mengenai makanan yang disukai kepiting bakau saat di dalam apartemen kepiting. Pakan diberi perlakuan dengan suplemen probiotik. Pemberian pakan ini dipantau selama tiga bulan dan datanya dicatat.
- d. Pengukuran panjang berat kepiting bakau
Pengukuran panjang dan berat kepiting bakau dilakukan setiap dua minggu mulai dari pemasukan anakan kepiting hingga tiga bulan dan siap panen.
- e. Pengukuran kualitas air dan substrat
Pengukuran kualitas air yang terpenting terutama DO, pH, salinitas, suhu air, nitrat, posphat, dan amonia. Pengukuran substrat di lokasi penangkapan anakan kepiting penting dilakukan agar diketahui kondisi habitat dari kepiting bakau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Izin usaha pemanfaatan hutan

Izin usaha pemanfaatan hutan pada kawasan hutan lindung di Desa Rebo untuk KTH Pantai Takari seluas 59 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 3924/MENLHK-PSKL/PSL.0/6/2018 (Kepmen LHK, 2018). Kelompok pengelola hutan kemasyarakatan ini selanjutnya dikenal sebagai Pengelola KTH HKM Takari. Izin usaha pemanfaatan hutan



kemasyarakatan di Pantai Takari diberikan selama 35 tahun dan dievaluasi setiap 5 tahun. Pemanfaatan meliputi usaha pemanfaatan kawasan, usaha pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, dan usaha pemanfaatan jasa lingkungan (PP No. 23 tahun 2021). Pengelola HKM Takari sudah mengadakan kegiatan terkait kelautan perikanan dengan membentuk 2 (dua) kerjasama. Sebelumnya terdapat kerjasama secara umum antara Pemda Kabupaten Bangka dengan Universitas Bangka Belitung (UBB) untuk memajukan pembangunan daerah. Kerjasama Pengelola HKM Takari yang pertama yaitu dengan Ikatan Sarjana Kelautan Indonesia Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Iskindo Babel), dan kedua dengan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Berkah Mandiri (Pokdakan MBM) Balunijuk Bangka. Pantai Takari merupakan salah satu wilayah pesisir di Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka (BPS, 2022). Pantai Takari mulai dikenal masyarakat sebagai tempat wisata sejak disahkannya legalitas sehingga dengan adanya penambahan atraksi wisata saat ini sangat menguntungkan bagi Pengelola HKM Takari dan menarik minat pengunjungnya. Pengunjung sebagai wisatawan dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan seperti mengisi dan menikmati waktu luang (*leisure time*), rekreasi untuk penyegaran badan dan pikiran (*refreshing*), pengembangan pribadi, bersantai mencari kesenangan pribadi, ataupun urusan bisnis.

Persiapan lahan dan apartemen kepinging

Lahan berukuran 10x10 meter mulai dibersihkan dan dibuatkan sketsa untuk menempatkan apartemen kepinging. Pembuatan apartemen kepinging membutuhkan waktu 3 bulan mulai dari persiapan sampai pemasangan di lokasi yang sudah disiapkan. Waktu yang digunakan relatif lama karena yang mengerjakan adalah masyarakat Pengelola HKM Takari. Pengerjaan apartemen kepinging oleh masyarakat menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dijalankan dengan baik. Upaya pemberdayaan mulai dari pendekatan diskusi informal hingga formal sampai memahami pentingnya atraksi wisata (eduwisata) apartemen kepinging (Gambar 1, 2). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara peneliti pengabdian UBB memberikan contoh desain apartemen kepinging dan selanjutnya dapat dikerjakan oleh masyarakat penerima manfaat apartemen kepinging. Apartemen kepinging yang sudah siap sebaiknya dibersihkan menggunakan disinfektan atau digosok pakai air kapur dan sabun agar bersih dan tidak terkontaminasi zat pencemar. Selanjutnya, box yang bersih diisi air payau.



Gambar 1. Persiapan berupa diskusi antara UBB dengan Pengelola HKM Takari dan Penyuluh KPHP Sigambir Kotawaringin

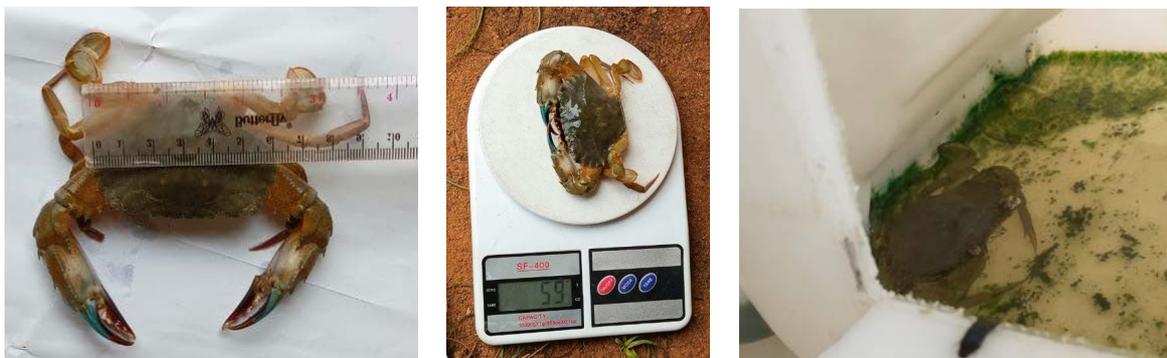


Gambar 2. Merakit apartemen kepiting oleh Dosen UBB

Anakan kepiting bakau

Benih atau anak kepiting bakau dapat diperoleh dari sekitar Pantai Takari dan Pantai Timur Bangka. Lokasi terdekat seperti Desa Rebo, Air Anyir, Riding Panjang, Pagarawan, Selindung, atau Sungailiat. Kualitas benih harus diperhatikan bahwa benih yang baik ditandai dengan tampilan yang agak agresif bertenaga, tidak loyo, berwarna agak kehijauan, dan cangkang yang keras (Gambar 3). Sebelum dimasukkan ke dalam box sebaiknya kepiting dilakukan treatment dalam wadah seperti drum agar terlihat dan terseleksi secara alami mengenai kepiting yang sehat. Kepiting yang tidak baik untuk dijadikan bibit ditandai:

- Anak kepiting kelelahan ditandai gerakan refleks yang lambat
- Lemas, sulit bergerak, mulut berbusa yang seharusnya perilaku segar bugar dan sehat.



Gambar 3. Anak kepiting bakau

Pembesaran dan pemberian makan kepiting

Penggemukan atau pembesaran kepiting bakau dapat dilakukan selama 1-3 bulan, jika sudah cukup berat dari bobot tubuhnya maka dapat dipanen. Ukuran panen biasanya dengan berat kepiting 200 gram ke atas. Setiap hari diberikan makan ikan rucah atau hiu pari dan suplemen probiotik yaitu Probio_FmUBB. Pakan alami cocok untuk ikan budidaya seperti ikan rucah berprobiotik dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan (Adibrata et al., 2023). Jika ikan rucah habis maka takaran pakan bisa mengacu pada takaran sebelumnya, tetapi jika pakan tidak habis maka sebaiknya dibuang dan diganti dengan pakan baru. Kepiting yang mati harus cepat dikeluarkan dari box apartemen agar tidak menjadi

masalah pencemaran untuk kepiting lainnya. Hal ini karena air mengalir secara seri dan paralel yaitu 1 aliran air input masuk, bercabang ke beberapa box apartemen kepiting, dan terakhir output yang ke luar pada 1 aliran air pembuangan. Air pembuangan yang ditampung ini selanjutnya dapat dilakukan resirkulasi. Dalam pembesaran kepiting, walaupun tidak semua kepiting berhasil molting tetapi tetap masih dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi.

Pengukuran panjang dan berat kepiting bakau, kualitas air, dan substrat

Pengukuran panjang dan berat kepiting bakau direncanakan setiap 2 minggu selama 3 bulan mulai dari kepiting ditempatkan di box apartemen kepiting. Data pengukuran ditampilkan sebagai data range dari beberapa kali pengukuran kepiting bakau (Tabel 1 dan Gambar 3). Setiap pengukuran panjang dan berat kepiting bakau ditabulasi datanya dan dievaluasi mengenai laju pertumbuhan. Peningkatan laju pertumbuhan ikan budidaya dipengaruhi oleh keseimbangan antara energi dan protein (Haris, 2019). Bahan baku ikan rucah memiliki protein yang tinggi (Adibrata et al., 2023). Energi utama pertumbuhan bagi ikan adalah protein (Karimah et al., 2018). Ikan yang memiliki kadar protein 15-20 % dapat digolongkan sebagai ikan yang berprotein tinggi (Dika et al., 2017). Informasi mengenai pertumbuhan kepiting sangat penting dalam aspek pengelolaan baik untuk kepentingan eduwisata maupun wirausaha.

Pengukuran kualitas air dilakukan setiap 2 minggu selama 3 bulan mulai dari kepiting ditempatkan di box apartemen kepiting (Tabel 1 dan Gambar 4). Hal ini seiring dengan pengukuran pertumbuhan kepiting. Setiap pengukuran kualitas air ditabulasi datanya dan dievaluasi agar kepiting tidak keracunan serta datanya dapat dikorelasikan dengan pertumbuhan kepiting. Kontrol kualitas air harus ketat termasuk kebersihan box harus dijaga. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kepiting bakau dalam apartemen. Jika data amonia mulai meningkat maka pemberian probiotik *Probio_FmUBB* dilakukan ke pakan dan ke air input yang dialirkan ke apartemen kepiting (Gambar 5).

Tabel 1. Pengukuran parameter kualitas air

No.	Parameter	Nilai
1	DO	4,3-6,1 mg/l
2	Suhu	29,4°C
3	Salinitas	20 ppt
4	Ph air	7,58
5	Ph tanah	7,0
6	Nitrat	0,5 mg/l
7	Phosphat	0,03 mg/l
8	Amonia	0,20 mg/l
9	Panjang karapas	10 – 15 cm
10	Berat	50 – 75 gr



Gambar 4. Pengukuran kualitas air DO dan pH air



Gambar 5. Pemberian suplemen Probio_FmUBB



Gambar 6. Foto bersama Pengelola HKM Takari dan anak sekolah yang eduwisata

Atraksi wisata

Pengembangan potensi dan atraksi wisata di Pantai Takari terkait perikanan saat ini dilakukan melalui pembuatan apartemen kepiting bakau. Atraksi wisata dengan pembuatan apartemen kepiting ini dapat meningkatkan animo pengunjung di destinasi wisata (Gambar 6). Atraksi tersebut dipilih berdasarkan keunikan dan dapat mengundang keingintahuan anak sekolah sehingga dapat disebut kegiatan eduwisata. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam eduwisata ini seperti menjaga keselamatan jika dekat dengan kepiting. Pengunjung jangan sampai terkena capit kepiting atau hal berbahaya lainnya. Beberapa contoh atraksi wisata lain yang termasuk edukasi wisata seperti terapi ikan, melihat panorama pantai, menanam mangrove, berenang, snorkeling dan menyelam di terumbu karang, eksplorasi pulau-pulau kecil dan terpencil, berwisata dengan perahu tradisional, serta konservasi lingkungan perairan. Atraksi wisata apartemen kepiting ini diselenggarakan dengan dimulai dari persiapan hingga pembesaran oleh dan untuk Pengelola HKM Pantai takari.

Atraksi wisata merupakan daya tarik yang bersifat lokal dari destinasi Pantai Takari yang dibentuk untuk dapat menarik wisatawan. Jenis atraksi wisata yang sudah ada di HKM Pantai Takari diantaranya:

1. Daya tarik alam seperti pantai yang rimbun dengan pohon cemara laut

2. Budaya maupun buatan manusia seperti warung atau kedai, lokasi bermain anak-anak, saung (rumah panggung), lokasi pembenihan mangrove, lokasi pembuatan garam, lokasi apartemen kepiting, dan lain-lain.

Atraksi wisata lain yang sudah dicoba di Pantai Takari seperti pembuatan garam (Adibrata et al., 2021). Informasi hingga saat ini bahwa pembuatan garam ditindaklanjuti oleh KTH HKM Takari kerjasama dengan Bumdes Rebo untuk ke arah pengembangan komersialisasi garam krosok.

Fasilitas penunjang di Pantai Takari seperti musholla, kamar mandi, dan tempat parkir kendaraan. Fasilitas dan atraksi wisata ini harus terus dijaga agar dapat menunjang keramaian dan lebih dikenal masyarakat. Destinasi wisata yang berkembang dan dikelola masyarakat biasanya menggugah pemerintah daerah untuk mendorong memajukan destinasi tersebut. Hal ini dilakukan terutama untuk menunjang pembangunan yang dapat menguntungkan pemerintah daerah dan masyarakat. Jika suatu destinasi wisata selaras dengan program pemerintah dan mengalami kemajuan selanjutnya dapat menjadi percontohan dan dapat dikembangkan di wilayah lainnya. Inovasi atraksi wisata berupa apartemen kepiting di HKM Pantai Takari layak untuk dikembangkan sehingga dapat dikelola secara berkelanjutan dan menjadi salah satu ikon wisata di pantai tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelola KTH HKM Takari diberi izin usaha pemanfaatan hutan pada kawasan hutan lindung di Desa Rebo seluas 59 Ha selama 35 tahun dan dievaluasi setiap 5 tahun. Penambahan atraksi wisata berupa apartemen kepiting di Pantai Takari merupakan inovasi yang dapat dikembangkan oleh pengelola. Penggemukan kepiting sistem apartemen membutuhkan tahapan seperti persiapan lahan dan apartemen kepiting, pengadaan anakan kepiting bakau, penggemukan dan pemberian makan kepiting, pengukuran panjang dan berat kepiting bakau, kualitas air, dan substrat. Persiapan lahan dan pembuatan apartemen kepiting dilakukan selama 3 bulan dengan apartemen sebanyak 54 box. Pengadaan anakan kepiting bakau dilakukan oleh Pengelolaan HKM Takari dengan sistem dibeli berdasarkan ukuran timbangan berat. Penggemukan dan pemberian makan kepiting dengan menugaskan salah satu anggota Pengelolaan HKM Takari agar mendapat pengalaman untuk rencana keberlanjutan. Pengukuran panjang dan berat kepiting bakau, kualitas air, dan substrat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UBB. Inovasi atraksi wisata dengan penggemukan kepiting sistem apartemen memberikan semangat kepada pengelola agar terus menyediakan atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan. Atraksi wisata apartemen kepiting diharapkan dapat memberi dukungan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UBB yang telah mendanai kegiatan pengabdian dengan tema apartemen kepiting ini melalui kegiatan PMTU UBB tahun 2023 dengan Kontrak No: 335.F/UN50/L/PM/2023. Terima kasih disampaikan juga kepada UMKM STC Agro sebagai anggota Pokdakan Mina Berkah Mandiri, Iskindo Babel, dan KTH HKM Takari yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini. Semoga artikel ini menjadi salah satu rujukan untuk pengelolaan potensi atraksi wisata khususnya di Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, S., Astuti, R. P., Bahtera, N. I., Lingga, R., Manin, F., & Firdaus, M. (2022). Proximate Analysis of Bycatch Fish and Probiotics Treatments towards the Good Aquaculture Practices. *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, 27(1), 37–44. <https://doi.org/doi:10.14710/ik.ijms.27.1.37-44>
- Adibrata, S., Sari, F. I. P., Andriyadi, A., & Harto, B. (2021). Potensi kualitatif produksi garam dari perairan pantai Lubuk dan pantai Takari, Bangka Belitung. *Buletin Oseanografi Marina*, 10(1), 13–22.



- Adibrata, S., Astuti, R. P., Bahtera, N. I., & Lingga, R. (2023). Diseminasi Pembuatan Pellet Ikan Berprobiotik “Probio_Fmubb” Kepada Pembudidaya Ikan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 142-152. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.892>
- [BPS, 2022] Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Bangka dalam Angka. Sungiliat.
- Dika, F. A., Brahmana, E. M., & Purnama, A. A. (2017). Uji Kandungan Protein Dan Lemak Pada Ikan Bada (*Pisces:rasbora Spp.*) Di Sungai Kumu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 3(1): 1-5.
- Haris, H. (2019). *Teknologi dan Manajemen Pakan*. Cetakan I. Rafah Press bekerja sama LPPM UIN RF Palembang (ID). Anggota IKAPI.
- Karimah, U., Samidjan, I., & Pinandoyo (2018). Performa pertumbuhan dan kelulushidupan ikan nila gift (*Oreochromis Niloticus*) yang diberi jumlah pakan yang berbeda. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 7(1), 128-135.
- [Kemenparekraf, 2020] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Strategis 2020-2024. Jakarta.
- [Kepmen LHK 2018] Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Surat Keputusan tentang Izin usaha pemanfaatan hutan pada kawasan hutan lindung di Desa Rebo Nomor 3924/MENLHK-PSKL/PSL.0/6/2018. Jakarta.
- [PP No. 23 tahun 2021] Peraturan Pemerintah. (2021). Penyelenggaraan Kehutanan. Jakarta.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., Rusita, R. R., & Harianto, S. P. (2021). Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di pantai ketapang, kabupaten pesawaran, provinsi lampung. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2), 65-72.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225-235.
- Stan, M. I. (2022). The Priorities of Romanian Coastal and Maritime Tourism From The Perspective of Land and Sea Interactions. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, 22(2), 170-179.
- Utari, D. R. (2017). Pengembangan atraksi wisata berdasarkan penilaian dan preferensi wisatawan di kawasan mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 83-99.
- [UU No. 27 tahun 2007] Undang-undang. (2007). Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Jakarta.
- Widodo, E. (2016). Pengembangan atraksi wisata Pantai Tanjung Karang sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 5(4), 206–215.